# UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DENGAN METODE BUZZ GROUP PADA SISWA KELAS VIII SMP 1 GUNUNG TALANG KAB. SOLOK

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*

ADERAMA CHARTIAN

06/73716

PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DENGAN METODE BUZZ GROUP PADA SISWA KELAS VIII SMP 1 GUNUNG TALANG KAB. SOLOK**

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Aderama Chartian** |
| **Bp/Nim** | **: 2006/73716** |
| **Program Studi** | **: Pendidikan Ekonomi** |
| **Konsentrasi** | **: Akuntansi** |
| **Fakultas** | **: Ekonomi** |

**Padang, 17 Agustus 2010**

**Disetujui Oleh :**

| **Pembimbing I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S** | **Drs. Syamwil, M.Pd** |
| **Nip. 19610502 198601 2 001** | **Nip. 19590820 198703 1 001** |

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**Drs. Syamwil, M.Pd**
**Nip. 19590820 198703 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**
**Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi**
**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

| | |
|---|---|
| **Judul** | **: UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DENGAN METODE BUZZ GROUP PADA SISWA KELAS VIII SMP 1 GUNUNG TALANG KAB. SOLOK** |
| **Nama** | **: ADERAMA CHARTIAN** |
| **Bp/Nim** | **: 2006/73716** |
| **Program Studi** | **: PENDIDIKAN EKONOMI** |
| **Konsentrasi** | **: AKUNTANSI** |
| **Fakultas** | **: EKONOMI** |

**Padang, 17 Agustus 2010**

**Tim Penguji**

| **No. Jabatan** | | **Nama** | **Tanda Tangan** |
|---|---|---|---|
| **1. Ketua** | **:** | **Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S** | _____ |
| **2. Sekretaris** | **:** | **Drs. H. Syamwil, M.Pd** | _____ |
| **3. Anggota** | **:** | **Drs. Auzar Luky** | _____ |
| **4. Anggota** | **:** | **Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S** | _____ |

# ABSTRAK

**ADERAMA CHARTIAN, 2006-73716: Upaya Peningkatkan Aktivitas Belajar IPS Ekonomi Siswa Dengan Metode *Buzz Group* di SMP N 1 Gunung Talang Kab. Solok. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNP, 2010.**

**Pembimbing I : Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan**
**Pembimbing II : Bapak Drs. Syamwil, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Buzz Group*. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP N 1 Gunung Talang Kab. Solok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi dan teman sejawat yang bertindak sebagai obsever dan peneliti sebagai guru mata pelajaran IPS Ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakasanakan pada tanggal 12-24 Juli 2010. Terdiri dari dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II selama menggunakan metode *Buzz Group.* Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi dalam pembelajaran dengan metode *Buzz Group* sudah menunjukkan kemajuan yang berarti yaitu aktivitas yang awalnya termasuk kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang dan tinggi. Aktivitas yang masih rendah berada pada indikator aktivitas mengajukan pertanyaan rata rata 24,67% dengan kriteria rendah. Pada siklus II aktivitas belajar IPS Ekonomi siswa mengalami peningkatan. Untuk aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan baik dan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar IPS Ekonomi siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *Buzz Group.* Dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan metode *Buzz Group* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi.

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Peningkatkan Aktivitas Belajar IPS Ekonomi Siswa Dengan Metode *Buzz Group* Di Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Kab. Solok". Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Ibu DR. Sri Ulfa Sentosa sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Syamwil, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Erfimarnis, S.Pd Fis, sebagai Kepala Sekolah SMP N 1 Gunung Talang.
4. Ibu Dasmarni, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang.

5. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada progaram studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan ekonomi akuntansi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulisi miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang,  Agustus 2010

penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

**ABSTRAK..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... iv**

**DAFTAR TABEL..... vii**

**DAFTAR GAMBAR..... ix**

**DAFTAR LAMPIRAN..... x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah…… 1

B. Identifikasi Masalah ……. 9

C. Pembatasan Masalah …… 9

D. Rumusan Masalah …… 10

E. Tujuan Penelitian ……. 10

F. Manfaat Penelitian ……... 10

**BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A. Kajan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran …… 11

2. Pengertian Metode Mengajar …… 13

3. Pengertian Aktivitas ……..... 17

4. Pengertian Metode *Buzz Group* .....…….. 20

B. Penelitian Relevan ..... 26

C. Kerangka Konseptual ……... 27

D. Hipotesis Tindakan …… 28

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian …… 29

B. Subjek Penelitian …….. 29

C. Waktu dan Tempat Penelitian ...……... 29

D. Sasaran Penelitian ……... 30

E. Desain Penelitian .....……. 30

F. Defenisi Operasional ....……. 40

G. Alat Pengumpulan Data …… 41

H. Teknik Analisis Data …… 43

I. Indikator Keberhasilan ……. 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian…… 45

B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan …….. 50

b. Pelaksanaan Tindakan …….. 51

c. Hasil Penelitian ……. 54

d. Refleksi ……. 59

2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan …….. 61

b. Pelaksanaan Tindakan …….. 62

c. Hasil Penelitian ……. 65

d. Refleksi ……. 69

C. Pembahasan ……. 72

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..…….. 75

B. Saran ……..... 75

**DAFTAR PUSTAKA** …… 77

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Hal**

1. Ketuntasan Siswa Dalam Nialai Mid Semester IPS Semester 2 Kelas VII dan VIII SMP N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2009/2010 ..... 3

2. Persentase Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Semester 2 Kelas VII dan VIII SMP N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2009/2010..... 4

3. Aktivitas Siswa yang Akan Diamati dalam Proses Pembelajaran ..... 20

4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran ..... 35

5. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran ..... 37

6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Untuk Aktivitas Positif ..... . 41

7. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Untuk Aktivitas Negatif ..... 41

8. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam KBM ..... 42

9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Guru dalam Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus I..... 55

10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus I..... 56

11. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Guru dalam Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus II..... 65

12. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus II..... 67

13. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus I dan Siklus II ..... 70

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Hal**

1. Bagan Formasi .....……. 25

2. Kerangka Konseptual .....…….. 27

3. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin ..... 31

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Hal**


1. Silabus ..... 77
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ..... 92
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II ..... 104
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus I ..... 118
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIId SMP N 1 Gunung Talang Pada Siklus II ..... 131
6. Surat Izin Penelitian dari FE ..... 143
7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kabupaten Solok …… 144
8. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SMP N 1 Gunung Talang ….. 145

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan materi ajar saja. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Suatu proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Dalam proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Aktivitas antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu poses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa.

Proses belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses yang dialui oleh siswa tersebut. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu implementasi dari efektifitas siswa dalam proses tersebut tentu saja di samping menerima materi pelajaran dari guru. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas yang dapat mendukung proses belajar di antaranya dengan cara berdiskusi, tanya jawab, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Semakin siswa aktif dalam proses belajar mengajar maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa. Hal yang

perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Menurut data yang diperoleh peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas dan VIII semester genap di SMP Negeri 1 Gunung Talang tahun pelajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS Terpadu siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian dan jumlah siswa yang tuntas ujian Mid Semester IPS Terpadu semester 2 kelas VIII.

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Dalam Nilai Mid Semester IPS semester 2 kelas VIII SMP N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2009/2010

| No | Kelas | Rata-Rata Nilai | Jumlah Siswa | | Total Siswa | Persentase Ketuntasan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas | | |
| 1 | VIIId | 53,87 | 13 | 11 | 24 | 54,16 |
| 2 | VIIIe | 58,08 | 13 | 11 | 24 | 54,16 |

Sumber: guru masing-masing kelas, 2010

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Gunung Talang masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6,5. Padahal menurut Prayitno (2003:36):

> "Seseorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor 75%, dan suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari 75%. Hanya saja dalam pelaksanaanya di sekolah, Standar Kelulusan Belajar Siswa adalah yang mencapai skor 65%".

Faktor yang kemungkinan menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS ekonomi siswa kurang optimal adalah kurangnya aktivitas siswa dalam KBM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang lebih sering melakukan aktivitas negatif pada mata pelajaran IPS Ekonomi semester 2 kelas VIII.

Tabel 2. Persentase Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS semester 2 Kelas VIII SMP N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2009/2010.

| No | Aktivitas Negatif | Jumlah Siswa (N=24) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | VIIId | % | VIIIe | % |
| 1 | Siswa yang melamun | 3 | 12,5 | 3 | 12,5 |
| 2 | Siswa yang mengantuk | 2 | 8,33 | 2 | 8,33 |
| 3 | Siswa yang meribut | 5 | 20,83 | 4 | 16,67 |
| 4 | Siswa yang mengganggu siswa lain | 3 | 12,5 | 2 | 8,33 |
| 5 | Siswa keluar masuk kelas | 2 | 8,33 | 3 | 12,5 |
| Persentase keaktifan siswa | | 15 | 62,49 | 14 | 58,33 |

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa aktivitas positif siswa kelas VIII SMP N 1 Gunung Talang masih rendah sedangkan aktifitas negatifnya tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria keaktifan siswa yaitu minimal 61% kategori tinggi pada aktivitas positif. Aktivitas yang dilakukan siswa lebih sering aktitas negatif daripada aktivitas positif. Dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh

aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat. Hal ini dapat dipastikan, ketika para siswa mengikuti mata pelajaran IPS gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktivitas mereka seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka.

Faktor lain yang didunga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik adalah dari sisi guru. Guru dalam mengajar cenderung monoton, dalam arti mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, kalaupun ada *feed back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang siswa untuk bertanya, dan tidak jarang pula aktivitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya. Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa. Seperti siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diskusi yang diharapkan tidak terjadi dan siswa lebih sering keluar kelas dari pada melakukan diskusi saat pembelajaran berlangsung.

Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga didunga merupakan salah satu faktor kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Aktivitas belajar mengajar seperti ini jelas akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para siswa untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu di bawah target.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran IPS ekonomi.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode *buzz group* yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Diantaranya dengan cara membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari IPS Ekonomi. *Buzz group* berasal dari bahasa Inggris yaitu b*uzz* berarti dengungan atau cepat dan *group* berarti kelompok. Dalam beberapa literature ditulis dengan istilah yang berbeda-beda. Ada yang menyebutnya kelompok dadakan, ada pula yang menyebutnya diskusi singkat, dan ada lagi yang menyebutnya metode kelompok jangka pendek. Walaupun demikian maksudnya sama yaitu mendiskusikan suatu masalah dalam waktu singkat. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menarik kesimpulan, digunakan istilah *Buzz Group*. Metode *buzz group* adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Diskusi ini dapat dilaksanakan di tengah jam pelajaran atau di akhir jam pelajaran dengan maksud menanamkan

rangka isi pelajaran, memperjelas isi pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

Penggunaan metode *buzz group* diharapkan dapat mengembangkan ide-ide siswa dalam menyelesaikan masalah khususnya dalam kelompok. Hal ini dapat mendorong siswa meningkatkan kerjasama mereka, dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Guna memperbaiki keadaan yang dikemukakan di atas penulis melakukan suatu upaya perbaikan mutu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dengan PTK upaya perbaikan dapat direncanakan, diamati dan direfleksikan dengan cermat. Judul PTK yang dilakukan adalah “Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar IPS Ekonomi Siswa dengan Metode *Buzz Group* pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa secara keseluruhan, padahal proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
3. Belum adanya variasi metode mengajar yang dilakukan guru.
4. Dalam mengikuti mata pelajaran IPS Ekonomi aktivitas siswa masih rendah.
5. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi masih rendah.
6. Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang menarik.
7. Guru masih terfokus pada satu metode saja sehingga membuat siswa bosan belajar.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah pada tujuan yang hendak dicapai dan karena keterbatasan penulis dari segi kemampuan, waktu, dan dana maka penelitian ini dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah aktivitas belajar IPS Ekonomi siswa yang masih kurang dengan menggunakan metode belajar *Buzz Group*.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah metode *Buzz Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Ekonomi siswa SMP N 1 Gunung Talang?.

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Gunung Talang.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Penulis; sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Guru; khususnya guru IPS Terpadu, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Peneliti selanjutnya; bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan.
4. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemilihan metode pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

# BAB II

# KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

## A. Kajian Teori

### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar mengajar seharusnya melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang mesti dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil belajar tersebut, proses belajar bentuknya menggunakan metode yang sesuai sehingga aktivitas belajar siswa dapat dikembangkan secara efektif. Suatu metode dikatakan efektif jika siswa tersebut mendapat atau memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Hamalik (2005:40) sebagain berikut :

> "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu".

Menurut Gagne dalam Slameto (2003:13) " Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku". Belajar tidak hanya menghafalkan fakta-fakta melainkan mengaitkan konsep-konsep yang baru dengan konsep yang telah ada dalam struktur kognitif.

Sebagaimana di ungkapkan di atas, belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terarah, melalui tahapan-tahapan tertentu berkesinambungan serta merupakan kegiatan yang terpadu menjadi suatu usaha yang utuh secara

keseluruhan. Agar proses belajar berlangsung terarah maka guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Dalam peristiwa tersebut terjalin komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Menurut Melinda (2009:11) "Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat individu berintegrasi dengan informasi dan lingkungan". Di dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai titik sentral. Guru harus dapat mengusahakan sistem pembelajaran sedemikian rupa seperti pemilihan pendekatan yang tepat, metode yang sesuai, dan lain sebagainya, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dengan hasil yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran seorang guru bertindak sebagai pihak yang membimbing siswa agar dia dengan sadar mempunyai keinginan untuk belajar. Jika siswa telah mempunyai keinginan untuk belajar maka hasil belajar yang optimal akan dapat diraih. Menurut Sagala (2003:62) pembelajaran sebagai:

> "Proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran."

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dibangun oleh pendidik untuk membimbing peserta didik agar mempunyai keinginan untuk belajar.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditandai meningkatnya aktivitas belajar siswa dan meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan diperolehnya hasil belajar yang optimal/baik dan meingkatnya.

**2. Pengertian Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah teknik guru dalam menyalurkan informasi kepada siswa. Karena minat, taraf intelegensi dan daya perhatian dari setiap kelas berbeda, maka guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda dengan bijaksana. Menurut Setiawani (2002:95) ada tujuh macam metode mengajar untuk menolong guru mengajar dengan suasana yang lebih menyegarkan dan efektif.

a. Metode Tanya Jawab *(Question & Answer)*
   Pertanyaan dalam penggunaan metode ini bersifat mencari informasi, pertanyaan tertutup, pertanyaan yang menuntut pemikiran, pertanyaan terbuka. Salah prinsip yang digunakan dalam metode ini adalah pertanyaan harus jelas, singkat, dan sesuai dengan tingkat penerimaan murid.
b. Metode Diskusi *(Discussion)*
   Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat merangsang, yang dapat membangkitkan minat murid untuk berpartisipasi dalam diskusi yang positif. Bentuknya antara lain Studi Kasus *(Case Study)*, Debat *(Debate)*, Metode penyelesaian/pemecahan masalah *(Problem Solving)*, metode pengumpulan gagasan secara mendadak *(Brainstorming)*, metode kelompok berbincang-bincang *(Buzz Group/Two by Two.)*.
c. Metode Drama
   Bentuknya antara lain peragaan gambar *(Picture Posing)*. Metode ini cocok untuk anak-anak yang usianya agak kecil.

d. Metode Ceramah *(Lecture)*

Hal-hal penting yang harus diperhatikan antara lain ialah: sasaran dari pokok pelajaran harus jelas. Jangan memakai suara yang datar (monoton), perhatikan kecepatan tinggi dan rendahnya nada suara kita. Ingatlah bahwa isi ceramah harus teratur dan sistematis supaya pendengarnya mudah mengerti dan mengingatnya.

e. Metode Kelompok Pendengar *(Listening Teams)*

Pada metode ini guru membacakan sebuah laporan atau naskah dengan membagi murid menjadi dua atau beberapa kelompok. Mintalah setiap kelompok menyimak butir-butir penting yang telah ditentukan (misalnya kelompok pertama memperhatikan hal yang positif, sedangkan kelompok dua memperhatikan hal yang negatif). Kemudian setiap kelompok harus kembali memberikan laporan kepada guru dan teman- teman sekelasnya. Setelah itu baru mengadakan diskusi.

f. Metode Simposium *(Symposium)*

Simposium adalah serangkaian ceramah pendek yang disampaikan oleh sekelompok kecil orang kepada seluruh murid. Boleh mengundang para ahli sebagai pembicara, atau meminta murid untuk mempersiapkan terlebih dahulu bagan-bagan yang berbeda. Kemudian mereka masing-masing menyampaikan segi-segi dan konsep-konsep di bawah pimpinan seorang pemimpin.

g. Metode Peninjauan ke Lapangan *(Field Survey)*

Maksudnya adalah mengadakan survey, mencari informasi bersama- sama dengan teman-teman sekelas secara terpimpin dan terarah, untuk memperoleh bahan dan pengalaman yang orisinal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing metode mengajar mempunyai cara-cara tersendiri untuk dilaksanakan atau diterapkan oleh guru. Metode yang dikemukan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan teknik-teknik yang telah ditentukan. Di mulai dari melihat keadaan siswa dan kelas serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai nantinya.

Tugas seorang guru di kelas adalah mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswanya. Proses pemberian materi pelajaran dari guru ke siswa tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang dan tidak semudah memberi permen kepada anak kecil, proses penyampaian materi ini membutuhkan metode. Metode ini digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat diterima atau diserap secara baik dengan waktu dan biaya yang lebih efektif dan efisien. Menurut Widja (2003:31) “Metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah taktis yang perlu diambil guru dalam mengefektifkan strategi yang digunakannya agar tujuan pengajaran yang telah ditentukannya dapat tercapai”. Jadi peran metode sangatlah penting dalam hal ini karena dengan metode seorang guru diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya dan siswa juga akan lebih menguasai materi tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan baik.

Menurut Jamarah (2006:46) “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Hamalik (2007:26) “Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Suseno (2007:9) syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru adalah metode mengajar yang digunakan harus dapat:

a. Membangkitkan minat atau gairah belajar siswa.
b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam PBM.
c. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
e. Merangsang kegiatan siswa untuk belajar lebih lanjut.
f. Mendidik siswa dalam teknik belajar mandiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
g. Mendidik siswa untuk dapat bertanggung jawab atas tugas yang diterimanya.

Metode pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri, sebagai mana yang dipaparkan oleh Winataputra (2005:44) sebagai berikut:

a. Sebagai alat Bantu atau cara dalam mencapai tujuan pembelajaran
b. Sebagai gambaran yang harus ditempuh peserta didik dalam proses belajar mengajar
c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran
d. Sebagai alat pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jenis metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum KTSP yaitu memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.

**3. Pengertian Aktivitas**

Di dalam belajar keaktifan siswa sangat diperlukan, sebab dengan keterlibatan siswa secara aktif maka semakin besar mereka mengalami proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya keaktifan merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2005:97) “Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat”. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Aktivitas siswa tidak cukup dengan mendengarkan dan mencatat. Menurut Sardiman (2005:100) “Aktivitas belajar itu yang bersifat fisik maupun mental”. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas ini harus berkaitan. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca, secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapai suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mental tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Dengan demikian belajar tidak akan optimal. Begitu sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mental juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang yang berfikir tentang sesuatu atau merenungkan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakt, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan/disampaikan ada orang lain maka ide pemikiran tadi tidak ada gunanya.

Sehubungan dengan itu, Piaget dalam Sardiman (2005:100) menerangkan bahwa “Seorang anak itu perlu berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan

berarti anak itu tidak berpikir". Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Menurut Sriyono (2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Trinandita (2008) menyatakan bahwa " hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat

melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut Sardiman (2005:101) aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa yang menunjukkan siswa tersebut aktif selama pembelajaran berlangsung adalah:

1. *Visual Activities* (aktivitas melihat), yang termasuk di dalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities* (aktivitas membaca), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities (*aktivitas mendengar), seperti mendengarkanL uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities (*aktivitas menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities* (aktivitas menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities* (aktivitas yang melibatkan mental), yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities* (aktivitas mental), sebagai contoh menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, membuat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities* (aktivitas emosi), seperti menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah,berani, tenang, gugup.

Jenis-jenis kegiatan dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities*, *Drawing Activities, Motor Activities,* dan *Emotional Activities.*

Di dalam pengamatan peneliti, aktivitas siswa yang akan diamati oleh observer berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich yang dikutip Sardiman A.M. Adapun aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Aktivitas Siswa yang Akan Diamati dalam Proses Pembelajaran**

| No | Aktivitas | Aplikasi dalam pembelajaran |
|---|---|---|
| 1 | *Visual Activities* | - Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru |
| 2 | *Oral Activities* | - Mengajukan pertanyaan kepada guru<br>- Berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar latihan yang diberikan<br>- Menyampaikan ide atau gagasan terhadap penyelesaian masalah dalam kelompok maupun kelas |
| 3 | *Listening Activities* | - Berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar latihan yang diberikan |
| 4 | *Mental Activities* | - Menangapi penjelasan yang diberikan oleh guru<br>- Menyerahkan lembar latihan tepat waktu |

**4. Pengertian Metode *Buzz Group***

*Buzz group* berasal dari bahasa Inggris yaitu b*uzz* berarti dengungan atau cepat dan *group* berarti kelompok. Dalam beberapa literature ditulis dengan istilah yang berbeda-beda. Ada yang menyebutnya kelompok dadakan, ada pula yang menyebutnya diskusi singkat, dan ada lagi yang menyebutnya metode kelompok jangka pendek. Walaupun demikian maksudnya sama yaitu mendiskusikan suatu masalah dalam waktu singkat. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menarik kesimpulan, digunakan istilah *Buzz Group*.

Metode *buzz group* adalah suatu kelompok dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (sub groups) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang, dalam tempo yang singkat mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah. Seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.

Menurut Hisyam (2008:120), mendefinisikan *buzz group* sebagai diskusi kelas yang di dalamnya dibagi ke dalam kelompok-kelomok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu problem. Sanjaya (2006:34), mendefinisikan *buzz group* sebagai berikut: *buzz group* adalah suatu diskusi kelompok kecil yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 3-5 orang. Tritanto (2007:122), mendefinisikan *buzz group* sebagai suatu keloimpok Aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. Hasibuan dan Moedjiono (2004:20), mendefinisikan *buzz group* suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri atas 4-5 orang.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *buzz group* adalah metode diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar. Dalam diskusi tersebut siswa membincangkan mengenai latihan yang telah diberikan oleh guru sehingga pendapat siswa dapat tersalurkan.

Diskusi kelompok kecil ini diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interprestasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling

memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interprestasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

Tujuan metode *buzz group* adalah untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu isyu. Suatu pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group*, diharapkan dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi. Dengan diskusi siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

**I. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Buzz Group*.**

Menurut Tritanto (2007:122) agar penggunaan metode *buzz group* dapat berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Pemimpin**:

1). Membantu dalam menentukan isyu atau masalah.
2). Memecah kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3- 6 orang.
3). Berikan penjelasan kepada kelompok –kelompok kecil itu:
    a). Tentang tugasnya.
    b). Tentang batas waktu ( 5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas.
    c). Menyarankan agar tiap kelompok kecil itu memilih siding dan penulisannya.
4). Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan isyu, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
5). Mengunjugi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.
6). Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hamper berakhir.

7). Mengundang kelompok-kelompok kecil itu untuk berkumpul bersama lagi.

8). Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara laporannya.

9). Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.

10).Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok itu, atau menugaskan salah seorang untuk melakukannya.

11). Mengajukan tindakan atau studi tambahan.

12). Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar itu.

**b. Anggota-anggota kelompok :**

1). Membantu dalam merumuskan isyu atau masalah yang dihadapi mereka.

2). Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil.

3). Memperjelaskan atau merumuskan suatu isyu atau masalah.

4). Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isyu atau memecahkan masalah.

5). Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain.

6). Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain.

7). Merumuskan bagimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan.

8). Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut.

**c. Penulis:**

1). Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya.

2). Merangkum pendapat pendapat kelompoknya.

3). Melaporkan kepada sidang lengkap.

Setelah diadakannya langkah-langkah pembelajaran metode *buzz group* seperti yang telah dipaparkan di atas diharapkan siswa dapat memahami materi secara mendalam. Sehingga siswa tidak hanya pintar secara teoritis tetapi juga pintar secara aplikatif.

Berdasarkan kutipan di atas maka metode b*uzz group* ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Penggunaan metode ini diarahkan pada pemahaman materi dan pemecahan masalah-masalah ekonomi yang dilakukan setelah guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang sebelumnya telah disusun berkelmpok diberikan beberapa soal untuk dapat dijawab dengan cepat (dalam waktu singkat) dan tepat. Batas waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tersebut adalah 5-15 menit. Setelah memperhatikan jawaban-jawaban siswa maka guru langsung memberikan umpan balik kepada siswa. Dalam pemakaian metode ini guru juga berperan sebagai tutor siswa dalam waktu singkat secara bergiliran pada masing-masing kelompok.

Jadi b*uzz group* itu dilakukan sesuai dengan kondisi kelas, bila dipandang perlu guru bisa menggunakannya disaat yang tepat. Pasaribu (2002;100) mengelompokan siswa dapat dilakukan berdasarkan :

1. Menurut urutan tempat duduk
2. Nama-nama menurut abjad
3. Hasil tes sosiometri
4. Bakat dan minat
5. Pengetahuan dan pengalaman yang dimilki anak
6. Pengelompokan menurut bilangan, umpamanya ada 35 orang anak, guru menghitung 1 sampai 7 dan seterusnya
7. Kartu nomor yang dikocok terlebih dahulu.

Jadi siswa dapat dikelompokan menurut cara-cara di atas, dan dapat juga berdasarkan apa yang baik menurut gurunya dan yang paling penting adalah terciptanya kelompok dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan itu maka pengelompokan siswa yang akan dilakukan adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anak/kemampuan anak. Formasi kelas dalam melaksanakan metode b*uzz group* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

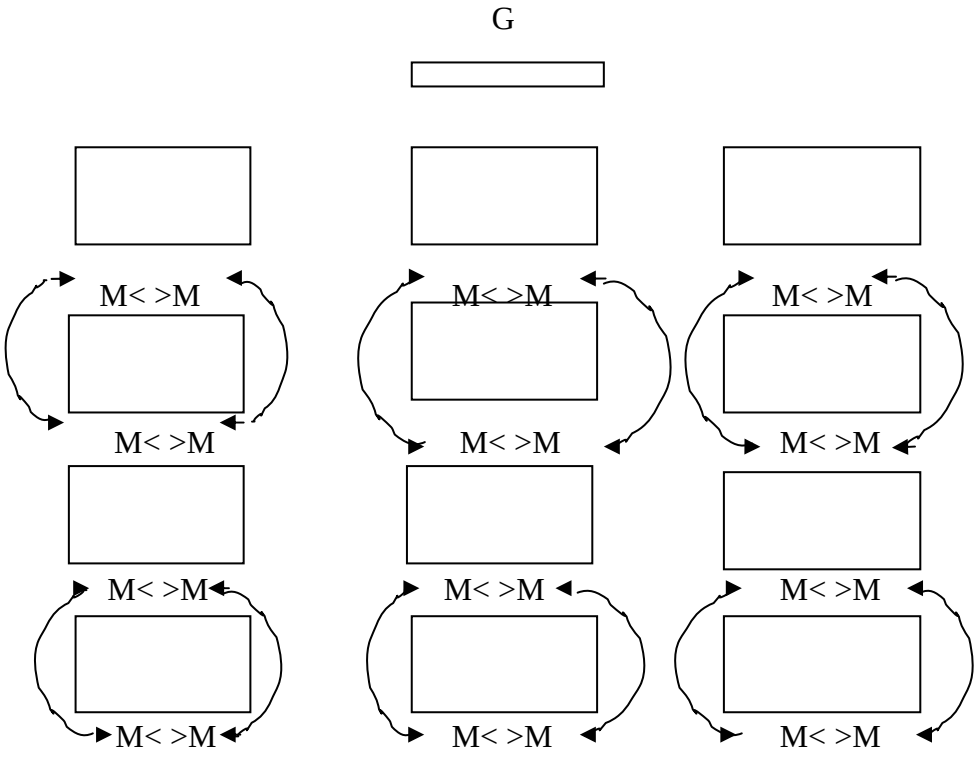


**Gambar 1. Bagan Formasi Kelas**

Keterangan :

G = Guru

M = Siswa

Kelemahan metode b*uzz group* adalah pembelajaran tidak akan berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa, sehingga mungkin diskusi akan berputar-putar, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok, laporan tidak akan tersusun dengan baik, dan tidak ada waktu persiapan yang cukup (Moedjiono, dkk, 1991, hal. 55). Untuk mengatasi kelemahan yang ada maka pengelompokan siswa yang dilakukan adalah berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak.

**B. Penelitian Yang Relevan**

Ilrismawati (2007) mengenai pengaruh metode *Buzz Group* dalam pengerjaan soal-soal latihan terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan metode ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Arnol (2008) mengenai penggunaan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran matematika, dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Buzz Group lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan metode *Buzz Group.* Ainil Fitri melaksanakan penelitian ini pada pokok bahasan statistik dan statistika.

Pada penelitian Ilrismawati melakukannya di tengah jam pelajaran. Sedangkan Arnol melakukanya di akhir jam pelajaran. Menurut Moedjiono, dkk, metode ini dapat dilakukan di tengah dan di akhir jam pelajaran. Mengingat jika metode ini dilakukan di tengah jam pelajaran nanti akan bisa mengganggu

konsentrasi siswa untuk melanjutkan pelajaran kembali. Berdasarkan hal di atas maka dari itu metode ini dilakukan di akhir jam pelajaran dan akan dilihat aktivitas siswa selama pembelajaran IPS Ekonomi berlangsung.

**C. Kerangka Konseptual**

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan baik maka guru hanya dapat memotivasi siswa seoptimal mungkin. Salah satu cara guru untuk memotivasi siswa adalah melalui penggunaan metode *buzz group* dalam menyelesaikan soal-soal IPS Ekonomi setelah materi disajikan. Metode b*uzz group* adalah suatu bagian dari diskusi kelompok dimana dalam waktu singkat siswa dalam kelompok masing-masing diarahkan untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dengan adanya metode ini diharapkan kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap materi yang diberikan pada setiap pertemuan bisa meningkat sehingga pada akhirnya hasil belajar juga meningkat. Berikut ini dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

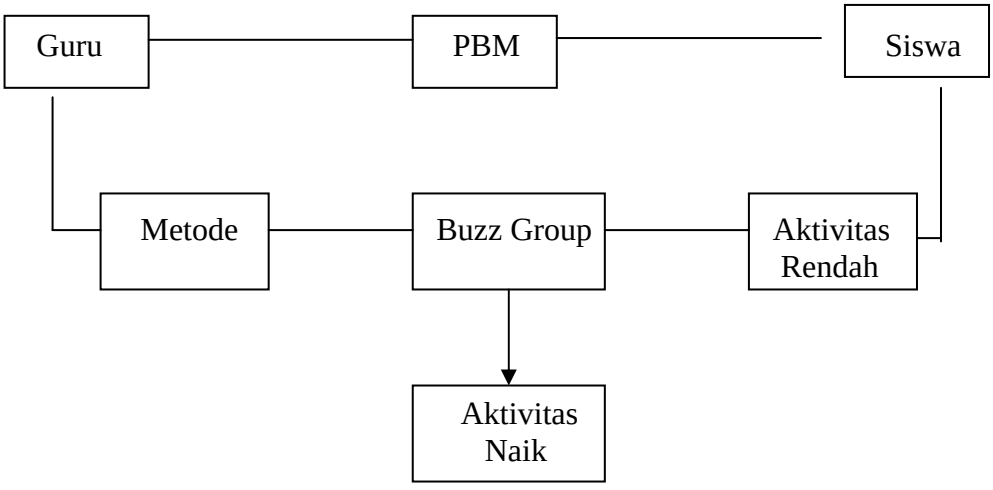


**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Bertitik tolak dari teori yang dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah: dengan diterapkannya metode *Buzz Group* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMP 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dengan menggunakan metode *Buzz Group* pada pelajaran IPS Ekonomi pada kelas VIIId SMP Negeri 1 Gunung Talang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan, yaitu: Penerapan metode Buzz Group pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Ekonomi siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dibuktikan dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 40,52% berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 70,83% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan.

## B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas, yaitu:

1) Metode Buzz Group dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru di sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS Ekonomi.

2) Untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran disertai reward untuk setiap aktivitas positif yang ditunjukkan siswa.
3) Bagi pihak penyelenggara pendidikan hendaknya agar melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk kemajuan kegiatan pembelajaran, guna merangsang kemauan guru untuk menerapkan metode-metode baru yang menarik minat dan merangsang kreativitas siswa.

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi & Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bronto, Suseno. 2007. *Meningkatnya Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menerapkan Pendektan Pembelajaran Inquiry di Kelas XII Bahasa Semester I SMA N 11 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007.* Skripsi. Semarang. UNS

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

———————— 2007. Kurikulum Dan Pembelajaran. Bandung. Bumi Aksara.

Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.

Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

Melinda, Sirli. 2009. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Cooperative Group Investigation Berbasis Graphic Organizer Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Padang Panjang*. Skripsi. Padang. UNP.

Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P2LPTK

Pasaribu, I.L dan Simanjuntak, B. 1986. *Didaktik Metodik. Bandung*: Tarsito.

Prayitno, Elida. 2003. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya,Wina. *2006. Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiawani, Mary Go. 2002. *Pembaharuan Mengajar.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.